

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan penjelasan singkat dari isi bab 1 pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan kerangka pemikiran penelitian. Adapun penjelasan yang dilakukan harus singkat, lengkap, dan jelas sehingga mudah dimengerti oleh si pembaca.

1.1 Latar Belakang

Kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur yang terus mengalami pertumbuhan akibat peningkatan jumlah penduduk. Menurut Badan Pusat Statistika Kota Balikpapan, Jumlah Penduduk Kota Balikpapan saat ini telah mencapai angka 636.012 jiwa penduduk yang selalu mengalami pertumbuhan tiap tahunnya sejak tahun 2010 – 2017, yang dimana pada tahun 2010 jumlah penduduk Kota Balikpapan hanya mencapai 560.781 jiwa (BPS Kota Balikpapan, 2018). Akibat yang ditimbulkan dari peningkatan jumlah penduduk tersebut mengakibatkan kebutuhan penduduk semakin meningkat yang menimbulkan peningkatan aktivitas kota. Dimana aktivitas tersebut dikatakan sebagai perpindahan baik orang maupun barang dari satu tempat ke tempat lain atau dari tempat asal ke tempat tujuan yang disebut juga dengan transportasi (Sani, 2010)

Menurut Rahman (2016), pada saat ini transportasi sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap penduduk perkotaan. Begitu juga dengan Kota Balikpapan yang saat ini terus mengalami peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan juga pada peningkatan jumlah kendaraannya, dilihat dari data Badan Pusat Statistika Provinsi Kalimantan Timur (2016) jumlah kendaraan di Balikpapan mengalami rata-rata peningkatan jumlah setiap tahunnya sebanyak 6,8% dari tahun 2012-2015 (BPS Kaltim, 2016). Sedangkan untuk jumlah kendaraan pribadi, di Balikpapan sendiri mengalami peningkatan sebesar 18,8% dari tahun 2014 – 2016 (BPS Kota Balikpapan, 2017). Namun di satu sisi dalam waktu yang bersamaan, terjadi penurunan pengguna angkutan umum yang telah tersedia di Balikpapan berdasarkan hasil wawancara kepada pengemudi angkutan kota, sejak tahun 2014 pengemudi angkutan kota hanya mendapatkan 1-2

penumpang setiap satu rit perjalanan sedangkan pada tahun – tahun sebelumnya bias mencapai 10 penumpang dalam satu rit perjalanan (Darmarita, 2018).

Tingginya penggunaan angkutan pribadi dan menurunnya tingkat penggunaan angkutan umum, merupakan salah satu penyebab kemacetan utama lalu lintas (Tahir, 2005). Masalah kemacetan hanya dapat dipecahkan dengan dialihkannya masyarakat dari penggunaan kendaraan pribadi menjadi angkutan umum (Susanto, 2014). Dengan kata lain, angkutan umum merupakan solusi utama dalam mengatasi permasalahan kemacetan lalu lintas. Dengan begitu, kebijakan pengembangan angkutan umum harus diarahkan kepada transportasi publik berbasis massal yang aman, cepat, nyaman, dan terjangkau oleh daya beli seluruh kelompok masyarakat, sehingga sudah menjadi suatu keharusan bagi pemerintah kota untuk menyediakan transportasi massal yang layak bagi warganya demi menunjang kegiatan sosial dan ekonomi (ITDP, 2018). Dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang manajemen kebutuhan lalu lintas, dalam pelayanan angkutan umum, hal yang perlu dilakukan untuk menyediakan transportasi massal yang layak bagi warganya dapat dilakukan dengan cara mewujudkan keinginan masyarakat dalam hal kenyamanan saat menggunakan pelayanan angkutan umum. Dengan kriteria kenyamanan dalam angkutan umum yaitu terkait kondisi angkutan umum, kondisi saat perjalanan, ketepatan waktu dan pelayanan yang baik (UU No 22, 2009)

Menurut *Institute for Transportation and Development Policy* (2018), suatu kota yang memiliki populasi diatas 500.000 jiwa sudah harus segera memetakan sistem transit massal yang dapat diimplementasikan dengan segera. Dimana sebuah studi yang telah dilakukan oleh peneliti dari ITDP menunjukkan bahwa sistem transportasi berbasis jalan BRT dapat diimplementasikan dengan jangka waktu yang lebih cepat dan biaya yang jauh lebih rendah sehingga menghasilkan efek strategis yang lebih besar dibandingkan dengan sistem transit berbasis rel (ITDP, 2018). Seperti yang dijelaskan oleh Levinson et al (2003) *Bus Rapid Transit* (BRT) adalah suatu moda yang fleksibel, moda dengan roda karet yang mempunyai transit yang cepat dan yang dikombinasikan oleh stasiun (halte), kendaraan, pelayanan, jalan dan elemen Intelligent Transportation System (ITS) dalam suatu sistem yang terintegrasi dengan identitas yang kuat.

Pengadaan *Bus Rapid Transit* di Kota Balikpapan merupakan salah satu upaya dalam peningkatan kualitas pelayanan dalam bidang transportasi umum. Dimana untuk saat ini lokasi yang telah disediakan angkutan umum berbasis *Bus Rapid Transit* dan telah beroperasi adalah pada koridor Batu Ampar – Kariangau (Bappeda, 2019). Dalam perencanaannya, angkutan umum berbasis BRT di Kota Balikpapan ini memiliki 6 koridor yang diutamakan dalam pengoperasiannya. Namun hingga saat ini koridor BRT yang sudah beroperasi hanya berada pada koridor D yaitu dengan jalur Batu Ampar – Kariangau. Berdasarkan keterangan kepala seksi angkutan kota Dinas Perhubungan Kota Balikpapan, hal ini dikarenakan dilihat dari kebutuhan masyarakat yang membutuhkan angkutan umum pada jalur tersebut yang sebelumnya tidak terlayani oleh angkutan kota. Sehingga selama ini masyarakat yang menuju ke arah kariangau hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi ataupun menyewa angkutan kota dengan biaya yang cukup tinggi untuk menuju Kariangau ataupun sebaliknya. Hal inilah yang menjadi keputusan Dinas Perhubungan Kota Balikpapan mengadakan BRT di jalur tersebut (Hanif, 2019)

Dengan adanya transportasi umum berbasis BRT yang telah dilaksanakan di koridor Batu Ampar - Kariangau ini diharapkan pergerakan transportasi di Balikpapan menjadi lebih efektif dan efisien, namun setelah dilakukannya wawancara dengan kepala seksi angkutan Kota Dinas Perhubungan Kota Balikpapan, awal penerapan jumlah dari penggunaan BRT dengan rute ini bisa dikatakan rendah dengan jumlah pergerakan 10 perjalanan per hari (Hanif, 2019). Adapun jumlah armada BRT sesungguhnya yang tersedia di Kota Balikpapan yaitu sebanyak 4 bis, namun yang telah dioperasikan hingga saat ini yaitu hanyalah 1 buah bis (Dishub, 2019) dengan angka jumlah penumpang setiap harinya berdasarkan survei primer tidak lebih dari 24 pengguna (Survei Primer, 2019).

Dengan dilihat besarnya jumlah sebaran kendaraan pribadi di Kota Balikpapan yang selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2012 dan rendahnya penggunaan transportasi umum di Kota Balikpapan sejak tahun 2014, maka pemerintah dirasa perlu melakukan peningkatan kualitas dalam hal menyediakan transportasi yang layak bagi warganya dengan merubah paradigma yang

mengedepankan solusi mobilitas masal yang efisien, aman, dan memiliki dampak yang minim bagi lingkungan. Untuk meningkatkan jalur pelayanan BRT di Kariangau sendiri, perlu adanya pembukaan jalur prioritas transportasi masal berbasis *Bus Rapid Transit* yang terintegrasi antar jalur perencanaanya dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan rute Batu Ampar – Kariangau Kota Balikpapan dengan mencari keterhubungan jalur prioritas kebutuhan masyarakatnya.

1.2 Perumusan Masalah

Fenomena yang terjadi di Kota Balikpapan adalah pertumbuhan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan pribadi yang selalu mengalami peningkatan, dan di satu sisi penggunaan angkutan umum semakin menurun tiap tahunnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan kegiatan / aktifitas masyarakat di Kota Balikpapan. Dengan begitu pemerintah melakukan pengadaan transportasi massal berbasis BRT untuk menciptakan mobilitas massal yang efisien, aman, dan memiliki dampak yang minim bagi lingkungan. Pengadaan transportasi massal berbasis BRT ini telah direalisasikan pada koridor Batu Ampar - Kariangau. Namun minat masyarakat masih dirasa kurang dalam memaksimalkan penggunaan BRT ini. Sehingga dalam hal permasalahan ini timbul pertanyaan Bagaimana pemilihan jalur prioritas transportasi masal berbasis BRT untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan BRT pada rute yang sudah beroperasi yang terdapat di koridor Batu Ampar - Kariangau?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk merumuskan pemilihan jalur prioritas transportasi masal berbasis BRT di Kota Balikpapan untuk menunjang peningkatan rute pelayanan BRT pada koridor Batu Ampar - Kariangau. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut terdapat sasaran yang meliputi :

1. Merumuskan Rekomendasi Pemilihan Jalur Prioritas pada Transportasi Massal berbasis BRT untuk peningkatan kualitas rute pelayanan koridor Batu Ampar - Kariangau

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ilmu dari penelitian ini yaitu sebagai pembelajaran bagi ilmu perencana wilayah dan kota terutama dalam hal perumusan pemilihan jalur prioritas dengan menggunakan analisis AHP

2. Praktis

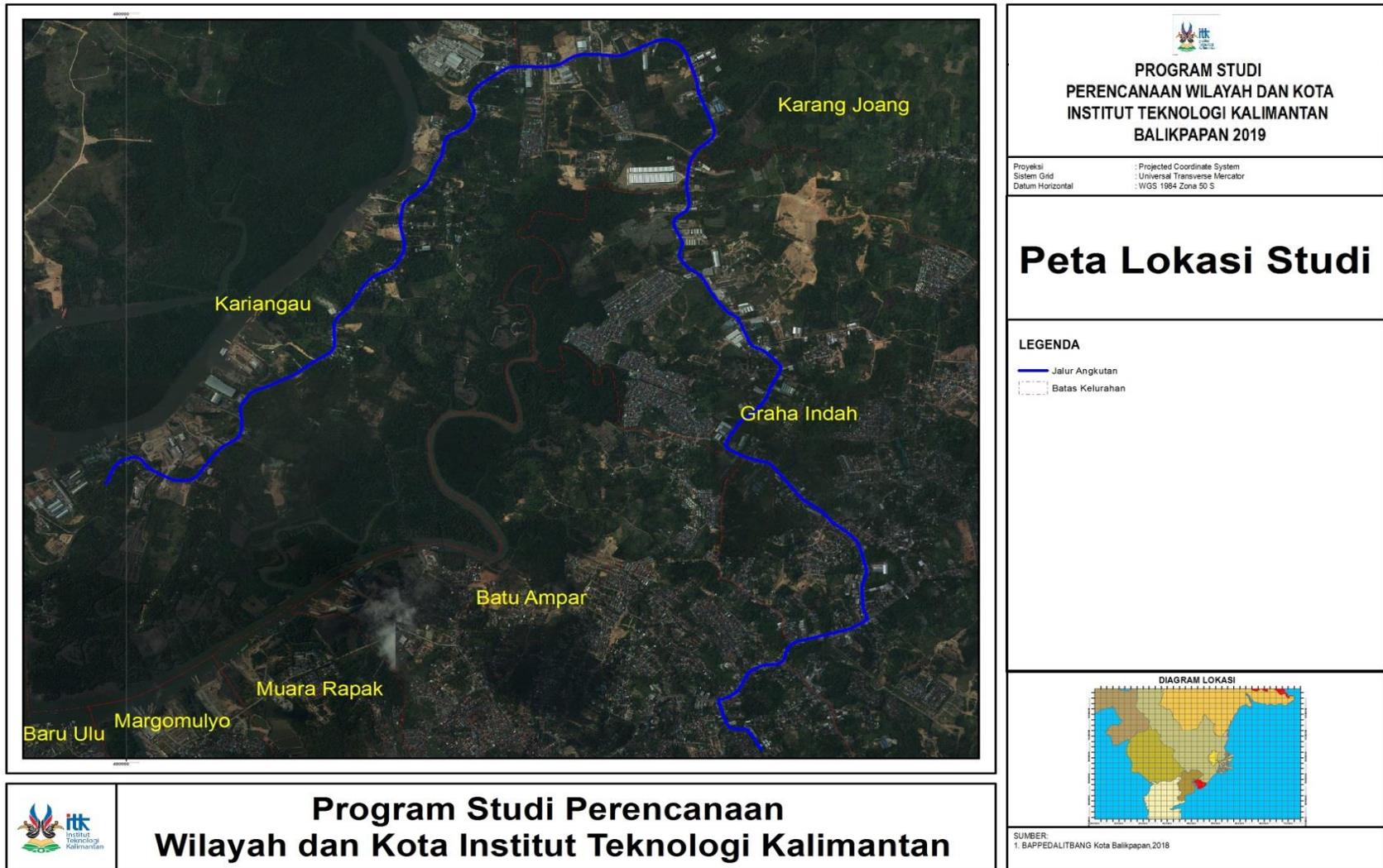
Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai arahan dan rekomendasi bagi pemerintah Kota Balikpapan dalam penentuan kebijakan untuk peningkatan kualitas rute pelayanan angkutan umum berbasis BRT di koridor Batu Ampar – Kariangau di masa yang akan datang terutama dalam hal keterhubungan jalur penyediaan BRT.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah pada jalur perjalanan angkutan umum berbasis BRT yang telah beroperasi hingga saat ini yaitu pada koridor Batu Ampar – Kariangau. Untuk meningkatkan koridor tersebut, maka dalam penelitian ini hanya diutamakan pada koridor - koridor yang telah direncanakan oleh pihak Dinas Perhubungan Kota Balikpapan. Berdasarkan wilayah operasi angkutan umum yang sudah beroperasi, terdapat dalam 2 kelurahan yaitu Kelurahan Batu Ampar dan Kelurahan Kariangau oleh 1 kecamatan yaitu Kecamatan Balikpapan Utara. Lokasi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.1**





Gambar 1. 1 Peta Lokasi Studi

Sumber : Bappeda, 2019

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan jalur prioritas angkutan umum berbasis BRT yang saling terhubung di Kota Balikpapan untuk meningkatkan kualitas pelayanan koridor Batu Ampar – Kariangau, yaitu Rumusan pemilihan jalur prioritas transportasi massal yang saling terhubung untuk meningkatkan kualitas rute pelayanan angkutan umum berbasis BRT jalur Batu Ampar - Kariangau di Kota Balikpapan

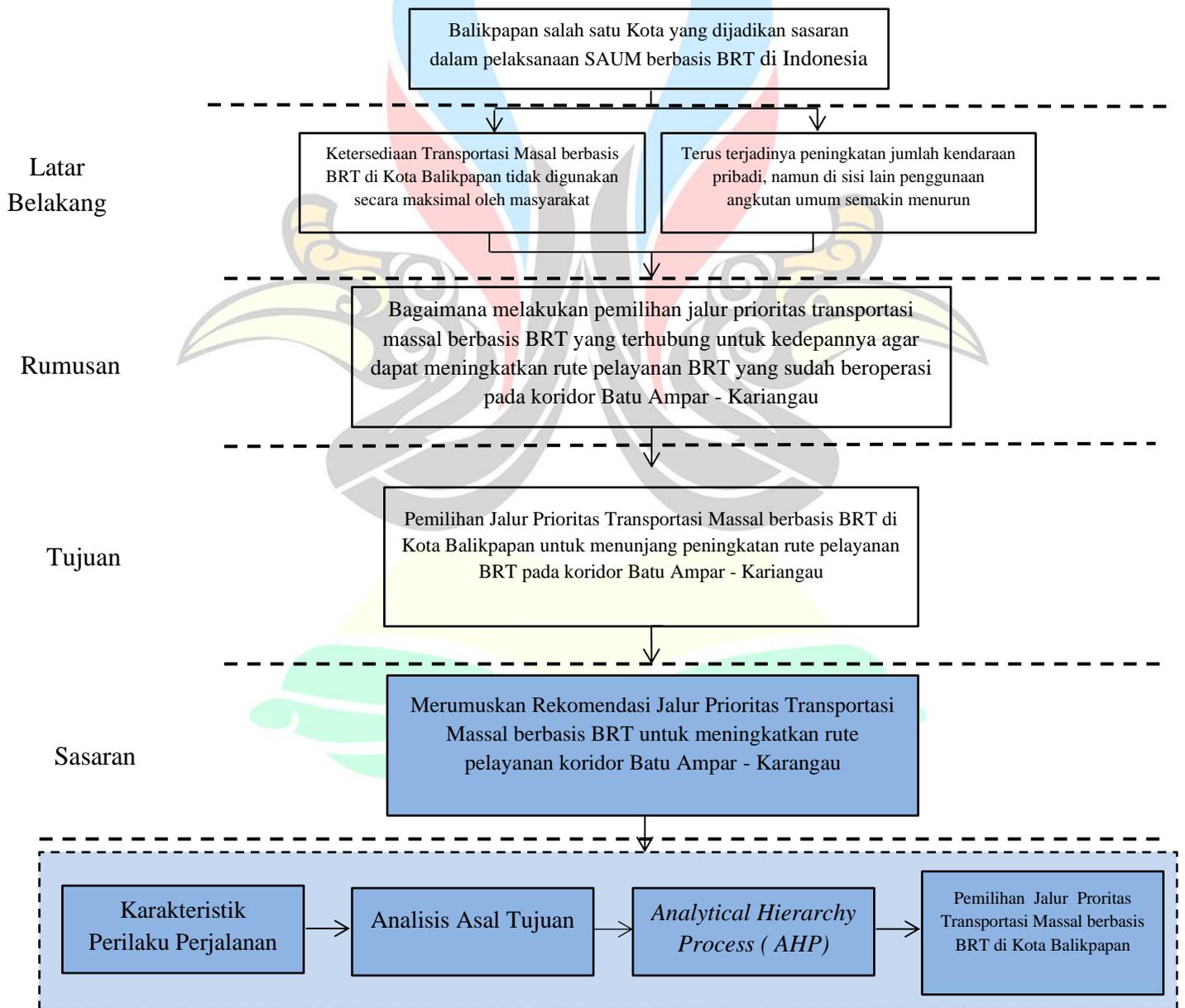
1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Sesuai dengan judul penelitian “Rekomendasi Pemilihan Jalur Prioritas Transportasi Massal Berbasis *Bus Rapid Transit* yang terintegrasi untuk Meningkatkan Rute Pelayanan Koridor Batu Ampar – Kariangau Kota Balikpapan”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Angkutan Umum dalam penelitian ini dimaksud dengan kendaraan umum yang berupa bis kecil berbasis BRT (Munawar, 2011)
2. Karakteristik pengguna angkutan umum yang dimaksud adalah terkait profil dari masyarakat pengguna BRT yang sudah beroperasi saat ini maupun masyarakat yang belum menggunakan namun berpotensi untuk menggunakan BRT.
3. Karakteristik Perilaku perjalanan yang dimaksud adalah kebutuhan akan memerlukan perjalanan untuk mencapai tempat – tempat tujuan.
4. Asal Tujuan, dimaksud dengan asal dan tujuan masyarakat baik yang sudah menggunakan BRT maupun yang berpotensi untuk menggunakan BRT, sehingga dapat menggambarkan jalur - jalur yang berpotensi untuk meningkatkan jalur koridor yang sudah beroperasi.
5. AHP adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel prioritas yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan jalur prioritas pada transportasi massal berbasis BRT di Kota Balikpapan, serta juga dapat merumuskan jalur - jalur prioritas berdasarkan *stakeholder*.

Berdasarkan definisinya, ruang lingkup materi dari penelitian ini yaitu, Merumuskan jalur prioritas pada transportasi masal berbasis BRT pada koridor Batu Ampar – Kariangau untuk peningkatan kualitas rute pelayanan dengan menggunakan hasil analisis AHP, dimana dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dari perencanaan jalur yang di prioritaskan pada jalur BRT di Kota Balikpapan yang saat ini sudah beroperasi.

1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. 2 Diagram Kerangka Pemikiran Penelitian